

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang

Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Susetyowati, 2010 dalam Venny, 2014). Pembedahan dilakukan karena beberapa alasan seperti diagnostik, kuratif, reparatif, rekonstruksi, dan paliatif. Pembedahan menurut jenisnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu bedah mayor dan bedah minor. Bedah minor adalah operasi pada sebagian kecil dari tubuh yang mempunyai risiko komplikasi lebih kecil dibandingkan bedah mayor. Bedah mayor memiliki risiko yang lebih besar karena dapat menimbulkan beberapa kondisi antara lain kecacatan, perubahan bentuk tubuh trauma yang sangat luas, sampai dengan kematian. Hal inilah yang sering menimbulkan dampak yang luas dan pengaruh pengaruh psikologis pada pasien pre operasi (Smeltzer & Bare,2008).

Pengaruh psikologis terhadap tindakan pembedahan dapat berbeda – beda, namun sesungguhnya selalu timbul rasa ketakutan dan kecemasan yang umum di antaranya karena anestesi sesuatu yang tidak diinginkan pada saat pembedahan, nyeri akibat luka operasi, terjadi perubahan fisik menjadi buruk atau tidak berfungsi normal, operasi gagal, mati dan lain lain (Smeltzer & Bare,2008). Hal tersebut merupakan reaksi bagi pasien

dan termasuk dalam bentuk kecemasan sebelum operasi (Muttaqin & Sari, 2013).

Sectio caesarea adalah tindakan pembedahan untuk melahirkan janin melalui insisi di dinding abdomen dan dinding uterus (O'Neill et al., 2013; Schuller & Surbek, 2014). Survei Global Kesehatan oleh WHO yang dituliskan dalam data statistik kesehatan dunia menyebutkan bahwa angka kejadian *Sectio caesarea* terbesar terdapat pada wilayah Amerika (36%), wilayah Western Pasifik (24%) dan wilayah Eropa (23%) (WHO, 2013). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Osterman et al mengenai perubahan jumlah rata-rata kelahiran melalui *Sectio caesarea* di Amerika Serikat sejak tahun 1996 (19,7%) menjadi 32,2% pada tahun 2011 (Osterman et al, 2011). Data statistik WHO juga menyebutkan bahwa negara tertinggi dengan kejadian *Sectio caesarea* terdapat pada negara Brazil (52%), Cyprus (51%), Mexico (39%) (WHO, 2013).

Peningkatan kejadian *Sectio caesarea* tidak hanya terjadi di negara-negara maju saja, negara berkembang juga mendapatkan peningkatan yang signifikan, salah satunya negara Indonesia. Hasil penelitian Afriani dkk dalam jurnal kesehatan Andalas mengenai kasus persalinan dengan bekas *Sectio caesarea* menurut keadaan waktu masuk di bagian obstetri dan ginekologi RSUP Dr. M. Djamil Padang bahwa di Indonesia angka kejadian *Sectio caesarea* pada tahun 2009 telah mencapai 29,6% (Afriani. Dkk, 2013).

Tindakan operasi atau pembedahan merupakan pengalaman yang bisa menimbulkan kecemasan, oleh karena itu berbagai kemungkinan buruk bisa terjadi yang akan membahayakan pasien. Angka kejadian kecemasan *Sectio caesarea* di Indonesia menurut data survey nasional pada tahun 2007 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22.8% dari seluruh persalinan. Kecemasan (ansietas) adalah respon psikologik terhadap stres yang mengandung komponen fisiologik dan psikologik. Perubahan psikologis pada berbagai sistem tubuh akibat cemas seperti perubahan pada sistem kardiovaskular yaitu peningkatan tekanan darah, palpitasi, jantung berdebar, denyut nadi meningkat, tekanan nadi menurun, syok dan lain-lain. Sistem pernafasan antara lain nafas cepat dan dangkal, rasa tertekan pada dada, rasa tercekik (Mau, 2013).

Salah satu cara untuk menurunkan kecemasan adalah dengan pemberian aromaterapi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan menghirup aromaterapi mampu menurunkan tingkat kecemasan seseorang (Davis, dkk, 2005; Indrati, 2009). Aromaterapi adalah salah satu metode terapi keperawatan yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap atau dikenal sebagai minyak essensial dan senyawa aromatik lainnya dari tumbuhan yang bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati atau kesehatan seseorang (Purwanto, 2013). Penggunaan tumbuhan sebagai terapi komplementer salah satunya dengan menggunakan citrus aromaterapi yang berasal dari minyak essensial.

Menurut hasil penelitian yang di lakukan oleh Yuliadi tentang pengaruh citrus aromaterapi terhadap penurunan ansietas pada pasien pre operasi *Sectio caesarea* didapatkan hasil uji p-value 0,037 karena nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak (Yuliadi 2011). Ini membuktikan pada tingkat signifikansi 95% citrus aromaterapi memberikan efek pengaruh significant terhadap penurunan tingkat ansietas. Disarankan penggunaan citrus aromaterapi sebagai intervensi keperawatan pada klien ansietas pre operasi *Sectio caesarea* dengan catatan tidak memiliki riwayat alergi saluran napas dan golongan citrus.

Rumah Sakit Roemani Semarang adalah rujukan dari persalinan yang bermasalah termasuk persalinan *Sectio caesarea* dan angka persalinan *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Roemani Semarang cukup tinggi. Berdasarkan data dari ruang Ayyub 1 Rumah Sakit Roemani Semarang pada bulan Januari terdapat 44 persalinan *Sectio caesarea*, bulan Februari terdapat 46 persalinan *Sectio caesarea*, pada bulan Maret 36 persalinan *Sectio caesarea*. Dan hampir semua pasien pre operasi *Sectio caesarea* mengalami kecemasan, dari kecemasan ringan sampai kecemasan berat. (Data Hasil Rekam Medis Rumah Sakit Roemani Semarang, 2018).

Berdasarkan hal di atas, maka penulis menyusun karya ilmiah yang berjudul Penerapan Citrus Aromaterapi Terhadap Ansietas Pasien Preoperasi Bedah Mayor (*Sectio caesarea*) Di Rumah Sakit Roemani Semarang. Dengan cara tersebut diharapkan angka kejadian kecemasan sebelum operasi dapat berkurang.

C. Rumusan Masalah

“ Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan pemberian citrus aromaterapi dapat menurunkan ansietas pada pasien preoperasi bedah mayor (*sectio caesarea*) ? ”

D. Tujuan

Tujuan Instruksional Umum :

Mengaplikasikan pemberian aromaterapi citrus pada pasien sebelum operasi di Rumah Sakit Roemani Semarang.

Tujuan Instruksional Khusus :

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada pasien ansietas preoperasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Roemani Semarang.
- b. Mahasiswa mampu menegakkan diagnosa keperawatan yang tepat pada pasien ansietas preoperasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Roemani Semarang.
- c. Mahasiswa mampu menyusun rencana tindakan keperawatan dengan ansietas preoperasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Roemani Semarang.
- d. Mahasiswa mampu melakukan implementasi pada pasien ansietas praoperasi *Sectio caesarea* menggunakan aromaterapi citrus di Rumah Sakit Roemani Semarang.
- e. Mahasiswa mampu mengevaluasi pengaruh pemberian citrus aromaterapi pada pasien ansietas preoperasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Roemani Semarang.

E. Manfaat Penulisan

1. Bagi Pasien

Memberikan informasi dan motivasi kepada klien dan keluarga untuk menerapkan aromaterapi citrus saat mengalami kecemasan.

2. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam menciptakan pemberian pelayanan kesehatan dan lebih meningkatkan mutu pelayanan serta meningkatkan kemampuan dalam bidang keperawatan pada klien dengan ansietas preoperasi *Sectio caesarea*.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik keperawatan dan penyelesaian masalah khususnya dalam bidang / profesi keperawatan.

